

Transformasi Posyandu menjadi Pusat Pembelajaran Interaktif bagi Anak Usia Sekolah Dasar melalui Kegiatan PKM

Transforming Posyandu into an Interactive Learning Center for Elementary School Children through the Student Creativity Program

Theodesia Lady Pratiwi

Leil Badrah Zaki *

Desty Febria

Maya Marsevani

Arya Putra Lievi Darwan

Lawrence Andrean

Chariyani Tindaon

Inne Dasilva Angel

Reysa Vita Intan

Kristela Novena Gultom

Department of English Language Education, Batam International University, Batam, Riau Islands, Indonesia

email: leil@uib.ac.id

Kata Kunci

Ruang belajar alternatif
Bahasa Inggris dasar
Berbasis komunitas

Keywords:

Alternative learning space
Basic English
Community-based

Received: May 2025

Accepted: July 2025

Published: May 2026

Abstrak

Kegiatan Keabdian Mahasiswa (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan menghadirkan ruang belajar alternatif bagi anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan Perumahan Tiban Palem, Kota Batam, melalui pemanfaatan Posyandu Bougenville 3 sebagai pusat pembelajaran interaktif. Program ini dirancang untuk menjawab keterbatasan akses fasilitas belajar non-formal sekaligus memberikan pengalaman belajar Bahasa Inggris dasar yang menyenangkan dan bermakna. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan tematik, komunikatif, partisipatif, dan multimodal dengan mengintegrasikan lagu, permainan edukatif, media visual, serta tugas kreatif. Peserta program berjumlah 37 anak dengan rentang usia 6-14 tahun, yang terbagi dalam dua kelompok berdasarkan jenjang kelas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (70-85%) mampu menguasai kosakata target dan menyusun kalimat sederhana sesuai tujuan pembelajaran. Observasi juga memperlihatkan meningkatnya motivasi, keterlibatan aktif, serta kepercayaan diri anak dalam menggunakan Bahasa Inggris secara lisan. Selain itu, respon orang tua sangat positif, ditunjukkan oleh penilaian kualitas pembelajaran yang baik (76,2%), kesesuaian materi (81%), serta antusiasme anak yang mencapai lebih dari 95%. Secara keseluruhan, program ini berhasil memperkuat peran posyandu sebagai ruang edukasi berbasis komunitas, meningkatkan keterampilan dasar bahasa, dan membangun kolaborasi yang erat antara perguruan tinggi dan masyarakat. Untuk keberlanjutan, direkomendasikan adanya pelatihan relawan serta pengembangan program serupa di wilayah lain.

Abstract

Student Service Activities (PKM) were carried out to provide an alternative learning space for elementary school-aged children in the Tiban Palem Housing Complex, Batam City, by utilizing the Bougenville 3 Health Post as an interactive learning center. The program was designed to address the limited access to non-formal learning facilities while providing an enjoyable and meaningful experience in learning basic English. The implementation method employed a thematic, communicative, participatory, and multimodal approach, integrating songs, educational games, visual media, and creative tasks. The program participants were 37 children aged 6-14 years, divided into two groups based on grade level. The results of the activities showed that the majority of participants (70-85%) were able to master the target vocabulary and construct simple sentences in accordance with the learning objectives. Observations also revealed increased motivation, active engagement, and self-confidence among the children in their oral use of English. Additionally, parental responses were highly positive, as evidenced by high ratings of learning quality (76.2%) and material suitability (81%), and by children's enthusiasm exceeding 95%. Overall, this program has succeeded in strengthening the role of posyandu as a community-based educational space, improving basic language skills, and building close collaboration between universities and the community. For sustainability, it is recommended that volunteer training and the development of similar programs in other areas be implemented.

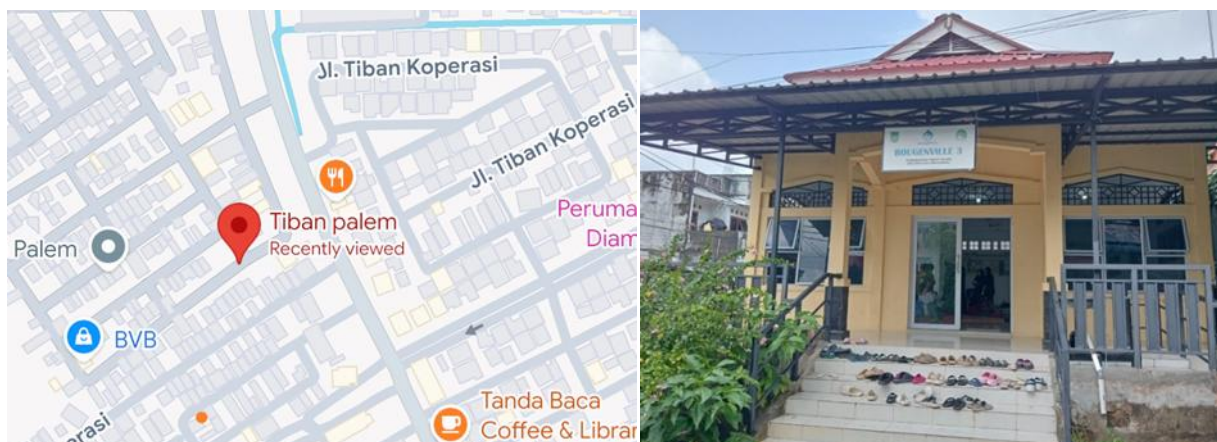


© 2026 Theodesia Lady Pratiwi, Leil Badrah Zaki, Desty Febria, Maya Marsevani, Arya Putra Lievi Darwan, Lawrence Andrean, Chariyani Tindaon, Inne Dasilva Angel, Reysa Vita Intan, Kristela Novena Gultom. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](http://www.institutepengabdianmu.com). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i5.10649>

How to cite: Pratiwi, T. L., Zaki, L. B., Febria, D., Marsevani, M., Darwan, A. P. L., Andrean, L., et al. (2026). Transformasi Posyandu menjadi Pusat Pembelajaran Interaktif bagi Anak Usia Sekolah Dasar melalui Kegiatan PKM. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(5), 1571-1581. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i5.10649>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, kemampuan kognitif, serta keterampilan sosial anak. Anak usia sekolah dasar berada pada masa perkembangan kritis, di mana mereka sangat reseptif terhadap stimulus pendidikan yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual. Pembelajaran pada tahap ini idealnya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menstimulasi aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang (Silvana *et al.*, 2024). Menurut (Suryani *et al.*, 2023), pengalaman belajar yang menarik dan bermakna pada usia dini terbukti meningkatkan motivasi belajar jangka panjang serta membentuk sikap positif terhadap pendidikan. Namun, dalam realitas sosial masyarakat, khususnya di daerah permukiman padat seperti Perumahan Tiban Palembang, Kota Batam, akses terhadap fasilitas belajar yang layak masih menjadi kendala. Banyak anak yang tidak memiliki ruang belajar alternatif di luar sekolah formal, terutama yang mengakomodasi pendekatan pembelajaran kreatif dan partisipatif. Kondisi ini dapat memengaruhi proses perkembangan dan prestasi belajar mereka (Rahmadani *et al.*, 2022). Di sisi lain, keberadaan Posyandu, yang selama ini dikenal sebagai pusat layanan kesehatan ibu dan anak, memiliki potensi besar untuk diberdayakan menjadi pusat kegiatan edukatif masyarakat. Transformasi fungsi Posyandu menjadi pusat pembelajaran interaktif anak adalah bentuk inovasi sosial yang adaptif terhadap kebutuhan lokal. Sebagaimana dijelaskan oleh (Islami *et al.*, 2023), Posyandu dapat dikembangkan menjadi sentra pendidikan masyarakat yang berbasis komunitas, yang memungkinkan terjadinya interaksi lintas usia dan penguatan peran serta masyarakat dalam pendidikan anak. Selain Posyandu, ruang publik lainnya seperti taman kota dan pusat layanan masyarakat juga memiliki potensi sebagai media pembelajaran informal bagi anak-anak, khususnya di wilayah urban (Wulandari *et al.*, 2022). Optimalisasi fasilitas semacam ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan mudah diakses oleh semua kalangan. Upaya memanfaatkan Posyandu sebagai ruang belajar anak sejalan dengan prinsip pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*), yang mendorong pemanfaatan aset lokal untuk mengatasi keterbatasan sumber daya pendidikan formal (Widodo *et al.*, 2021). Selain itu, model ini mencerminkan semangat kolaboratif antara lembaga pendidikan tinggi dan masyarakat dalam mewujudkan Tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian yang berkelanjutan dan berdampak langsung. Program ini merupakan bagian dari kegiatan Program Keabdian Mahasiswa (PKM) bidang Pengabdian kepada Masyarakat, yang difokuskan pada pengajaran Bahasa Inggris dasar melalui metode pembelajaran tematik dan interaktif. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Bougenville 3, RW 08, Tiban Palembang, dan melibatkan anak-anak usia 6 hingga 14 tahun dari berbagai jenjang sekolah dasar. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator yang menghadirkan pembelajaran berbasis permainan edukatif, nyanyian, percakapan sederhana, dan aktivitas kreatif lainnya yang selaras dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21 (Putri *et al.*, 2020).



Gambar 1. Tiban Baru, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29424.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dasar, pendekatan tematik dan multimedia telah terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar. Penggunaan media visual, lagu, serta permainan edukatif dinilai mampu menjembatani kemampuan bahasa dan tahap perkembangan kognitif anak (Nugroho *et al.*, 2021). Dengan

adanya kegiatan ini, diharapkan tercipta ruang belajar alternatif yang mendorong peningkatan motivasi dan keterampilan dasar anak, serta memperkuat sinergi antara masyarakat dan institusi pendidikan tinggi. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya pendidikan, tetapi juga sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis aset lokal yang dapat direplikasi di wilayah lain.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Bougenville 3, Perumahan Tiban Palem RW 08, Kelurahan Tiban Baru, Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar (rentang usia 6–14 tahun). Peserta dibagi ke dalam dua kelompok sesuai jenjang kelas dan usia :

- a. Kelompok A: Kelas 1–4 SD (usia 6–10 tahun).
- b. Kelompok B: Kelas 5–6 SD dan beberapa siswa SMP (usia 10–14 tahun).

Pendekatan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan tematik, komunikatif, partisipatif, dan multimodal yang menekankan pada pembelajaran aktif dan menyenangkan. Proses belajar difokuskan pada pengembangan keterampilan dasar Bahasa Inggris (*listening, speaking, reading, writing*) sesuai perkembangan kognitif dan afektif siswa usia dasar (Viandi et al., 2025). Pembelajaran dirancang agar siswa aktif terlibat secara fisik dan emosional melalui lagu, permainan, dialog sederhana, dan tugas kreatif. Pendekatan ini mengadopsi prinsip *Total Physical Response (TPR)* untuk siswa kelas rendah dan *task-based learning* untuk siswa kelas tinggi (Ayu Dyah Pitaloka et al., 2025), yang terbukti efektif dalam pengajaran bahasa pada anak-anak. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan tematik, komunikatif, dan partisipatif yang mengedepankan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Aktivitas pembelajaran didesain berbasis *lesson plan* yang terstruktur untuk 4 pertemuan selama dua minggu (setiap Sabtu dan Minggu). Metode ini sejalan dengan prinsip *student-centered learning* dan *active learning* yang telah terbukti meningkatkan motivasi belajar dan retensi materi pada anak (Amiruddin et al., 2023).

Rencana dan Tahapan Kegiatan

Program ini terdiri dari empat kali pertemuan yang dilakukan selama dua minggu (setiap Sabtu dan Minggu), dengan durasi pembelajaran 1 jam, Rincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel I. Rencana Kegiatan Kelompok A (Kelas 1–4 SD).

Pertemuan	Tema	Fokus Bahasa	Aktivitas Utama
1	<i>Self-introduction</i>	"My name is...", "I am from..."	<i>Color Me Introduction</i> , dialog gambar, perkenalan diri secara lisan
2	<i>My Body</i>	<i>Vocabulary: body parts</i>	Lagu TPR " <i>Head Shoulders...</i> ", <i>flashcard, labeling, speaking</i>
3	<i>Colours</i>	"This is a red apple"	Lagu warna, mewarnai gambar, membuat kalimat warna sederhana
4	<i>Animals</i>	"This is a cat.", "I see a lion."	Lagu hewan, <i>matching</i> , presentasi menggunakan gambar/hewan mainan

Pendekatan ini melatih kemampuan menyimak dan berbicara dasar sambil meningkatkan literasi visual dan motorik halus (Rohmach et al., 2025). Penggunaan lagu dan permainan mendukung retensi kosakata secara alami dan menyenangkan.

Tabel II. Rencana Kegiatan Kelompok B (Kelas 5–6 SD).

Pertemuan	Tema	Fokus Bahasa	Aktivitas Utama
1	<i>Describing People</i>	"He/She is tall", "He/She has long hair"	Poster deskripsi teman, dialog pasang-pasangan
2	<i>Hobbies</i>	"Do you like...?", "He doesn't like..."	Q&A antar teman, kalimat positif-negatif, tulis 3 kalimat hobi
3	<i>Prepositions of Place</i>	"in, on, at"	Matching objek-lokasi, menulis kalimat lokasi benda
4	<i>Food (Countable/Uncountable)</i>	"There is some rice", "There are three apples"	Sortir makanan, presentasi visual, kalimat dengan quantifiers

Untuk kelompok ini, pembelajaran difokuskan pada perluasan struktur gramatikal sederhana serta kemampuan menyusun kalimat dengan fungsi komunikatif yang jelas. Model ini sesuai dengan prinsip *scaffolding* dalam pembelajaran bahasa asing (Li *et al.*, 2021), di mana siswa dibimbing bertahap untuk mencapai kemandirian bahasa.

Media dan Sumber Belajar

Media yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok :

- Visual: *flashcard*, poster, gambar, video anak;
- Audio: lagu interaktif anak-anak dalam Bahasa Inggris;
- Tactile*: lembar kerja, alat gambar, boneka mainan;
- Digital (jika memungkinkan): *Handphone*.

Keberagaman media mendorong keterlibatan multisensori yang sesuai dengan gaya belajar anak dan prinsip *multimodal learning*.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan secara formatif setiap akhir sesi melalui :

- Observasi keterlibatan siswa dalam berbicara dan menjawab;
- Hasil lembar kerja siswa (*labeling*, menulis kalimat sederhana);
- Presentasi mini (individu atau kelompok);
- Tanya-jawab ringan di akhir pelajaran

Di akhir program, dilakukan refleksi bersama dengan anak-anak untuk menilai pengalaman belajar mereka secara subjektif. Guru/fasilitator mencatat progres dan memberikan tugas lanjutan ringan untuk dilakukan di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan mencapai 37 siswa, dengan rentang usia dari 6 hingga 14 tahun, yang berasal dari kelas 1 SD hingga 6 SD, serta 2 siswa SMP. Peserta didominasi oleh siswa kelas 4–6 SD. Berikut rekap jumlah berdasarkan kelompok usia dan kelas :

Tabel III. Pembagian Kelompok Kelas.

Kelompok	Rentang Usia	Tingkat Kelas	Jumlah Peserta
A	6–9 tahun	1–3 SD	13 siswa
B	10–14 tahun	4–6 SD & SMP	24 siswa

Hari 1 Self-introduction & Describing People (He/She is/He/She has)

Aktivitas (Kelompok A)

- a. *Warm-up*: "Color Me Introduction" (menggambar wajah, menulis nama).
- b. *Presentation*: model kalimat "My name is..." lewat dialog bergambar.
- c. *Practice*: menulis template nama, berpasangan praktik perkenalan.
- d. *Production*: beberapa siswa maju dan memperkenalkan diri.



Gambar 2. *Warm-up: "Color Me Introduction".*

Aktivitas (Kelompok B)

- a. *Warm-up*: lagu sapaan pendek; pengenalan kosa kata penampilan (*tall/short, long hair*).
- b. *Presentation*: struktur "He/She is/He/She has", contoh poster mini.
- c. *Practice/Production*: membuat mini-poster deskripsi teman dan presentasi berpasangan.

Hasil Pengamatan & Pembahasan

1. Keterlibatan & motivasi awal: Kedua kelompok menunjukkan antusiasme tinggi saat sesi pembuka (menyanyi/menyentuh gambar/bergerak). Aktivitas multimodal visual dan audio membuat anak segera "tersambung" ke pembelajaran, memudahkan input bahasa awal. Literasi visual dari gambar/poster membantu pemaknaan kata dan struktur kalimat. Dukungan empiris: penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran multimodal/*embodied* meningkatkan partisipasi dan ingatan kosa kata pada anak usia dasar (Macrine *et al.*, 2021).
2. Total *physical response* & pembelajaran anak kecil: Untuk Kelompok A, gerakan fisik (menunjuk wajah sendiri, gerakan saat bernyanyi) mempercepat penguasaan kalimat perkenalan karena TPR memadukan input auditori dan aksi tubuh sehingga memori semantik lebih kuat. Studi meta dan kasus TPR melaporkan efek positif pada retensi kosa kata siswa muda.
3. *Scaffolding* pada Kelompok B: Pendekatan bertahap (*teacher modelling* → *guided practice* → *independent production*) membantu siswa kelas atas menginternalisasi struktur "He/She is/has" sebelum digunakan dalam tugas komunikatif (mini-poster). Model ini selaras dengan prinsip scaffolding dalam pembelajaran bahasa.

Hari 2 My Body & Hobbies/Do, Don't, Doesn't

Aktivitas (Kelompok A)

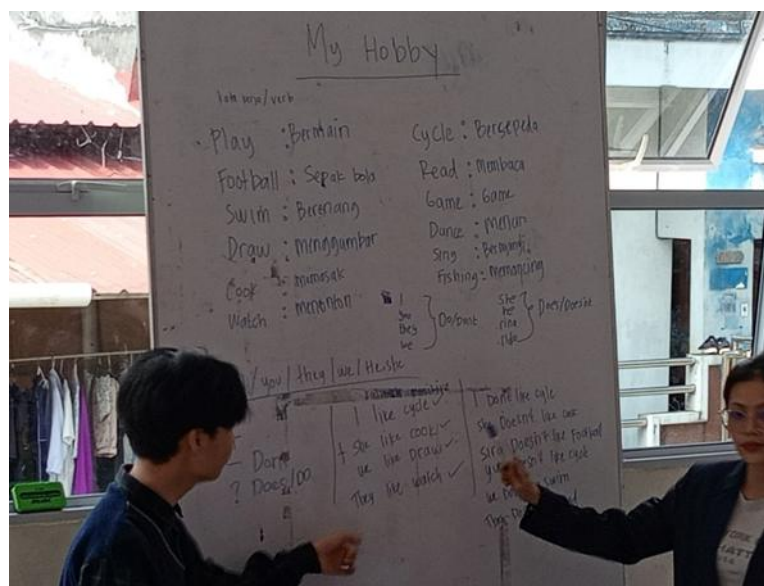
- a. Menyanyikan lagu "Head, Shoulder" labeling lembar kerja dan permainan "Simon Says".
- b. *Output*: tiap siswa menyebutkan dan menunjuk bagian tubuh; menulis 1-2 kalimat sederhana.



Gambar 3. Menyanyikan lagu "Head, Shoulder".

Aktivitas (Kelompok B)

- Grammar focus: "Do/Don't/Doesn't" + kosa kata hobi.
- Pair work: wawancara singkat "Do you like?" dan laporan hasil ke kelas.



Gambar 4. Aktivitas mengenal kosakata "I, you, they, we" dan Hobby.

Hasil Pengamatan & Pembahasan

- Total *physical response* meningkatkan *listening & speaking*: Pada Kelompok A, pengulangan kata disertai aksi fisik memfasilitasi *automatization* – anak dapat mengaitkan suara kata dengan gerakan sehingga produksi lisan meningkat cepat. Penelitian eksperimen dan tinjauan menunjukkan TPR efektif untuk *vocabulary acquisition* dan *listening comprehension* di tingkat *primary* (Pitaloka et al., 2025).
- Games & retention*: Penggunaan permainan terstruktur (*Simon Says; matching cards*) menambah frekuensi pengulangan bermakna dan konteks, meningkatkan retensi leksikal lebih baik dibanding instruksi pasif. Review sistematis menyimpulkan songs/games memberikan penguatan memori dan motivasi belajar.
- Praktik komunikatif untuk grammar: Kelompok B merespon baik terhadap format Q&A berpasangan; penggunaan struktur "Do you?" dalam tugas nyata (bertanya dan melaporkan) sesuai prinsip *task-based learning* – memberi tujuan

komunikasi sehingga grammar dipelajari dalam konteks fungsional. Literatur mendukung TBLT untuk *young learners* dengan *input scaffolded*.

Hari 3 Colours & Prepositions of Place (in/on/at)

Aktivitas (Kelompok A)

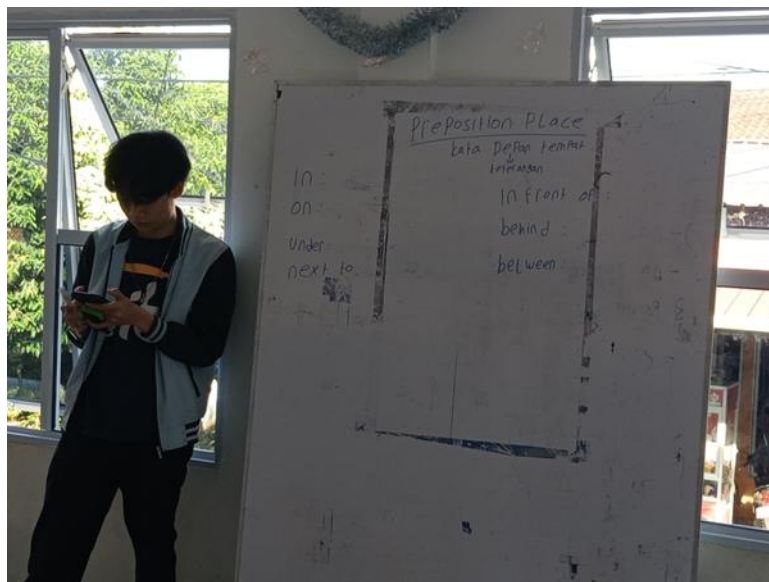
- Lagu dan kartu warna *worksheet* "Color the apple", kalimat "This is a red apple."
- Production*: siswa mencari benda berwarna di lingkungan dan menyebutkan kalimat warna.



Gambar 5. Aktivitas pengenalan warna.

Aktivitas (Kelompok B)

- Presentation*: pengenalan preposisi (*in/on/at*) dengan contoh nyata di kelas.
- Practice*: *matching activity* dan menulis 5 kalimat tentang posisi benda di ruang kelas.



Gambar 6. Aktivitas pengenalan *preposition place*.

Hasil Pengamatan & Pembahasan

1. Multimodal input memfasilitasi generalisasi: Menggunakan objek nyata, kertas gambar, kartu, lagu membantu siswa kelas rendah memindahkan pengetahuan dari aktivitas ke situasi nyata (misal menunjuk tas berwarna di ruang). Penelitian tentang multimodal *learning/embodyment* menyatakan kombinasi saluran memperkuat pembelajaran kosakata dan konsep ruang (Franco *et al.*, 2025).
2. *Prepositions as meaningful tasks*: Pada Kelompok B, latihan berbasis tugas (menjelaskan lokasi barang di kelas) mendorong penggunaan preposisi dalam konteks nyata strategi ini selaras dengan rekomendasi *task-based approaches* untuk membuat bentuk grammar relevan secara komunikatif.

Hari 4 Animals and Review/Mini Performance & Countable/Uncountable (Food)

Aktivitas (Kelompok A)

- a. Lagu hewan, *matching cards*, mini performance: kelompok kecil menampilkan dialog "This is a cat."
- b. Penilaian informal: checklist partisipasi & kemampuan menyebut kalimat tersebut.



Gambar 7. Aktivitas pengenalan animals.

Aktivitas (Kelompok B)

- a. *Sorting game*: classifying foods into countable/uncountable; kalimat produksi: "There are three apples." / "There is some rice."
- b. *Wrap-up*: kuis kelompok dan refleksi.



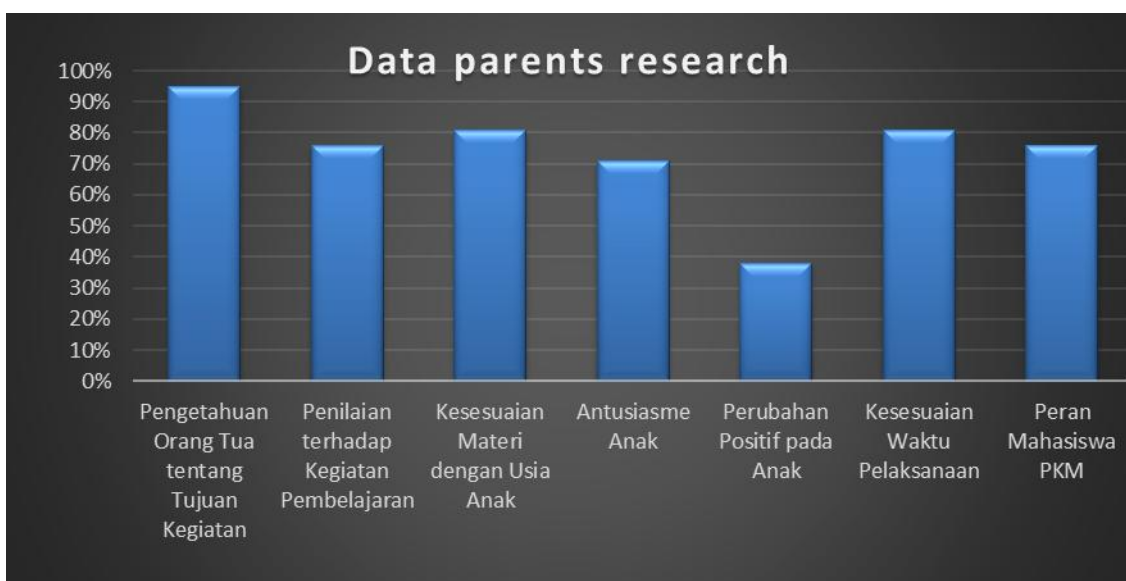
Gambar 8. Aktivitas penggunaan countable dan uncountable.

Hasil Pengamatan & Pembahasan

1. *Performance tasks* menumbuhkan kepercayaan diri: *Mini-performance* di Kelompok A mendorong penggunaan lisan spontan dan membangun *self-efficacy*. Bukti empiris menunjukkan tugas pertunjukan/produk meningkatkan retensi dan *fluency* karena mendorong pengulangan bermakna.
2. *Conceptual clarity* untuk *countable/uncountable*: Melalui manipulatif (gambar makanan, kartu), siswa dapat membedakan kategori makanan dan menerapkan *quantifiers – metode* konkret membantu pemahaman abstrak. TBL dan multimodal support mempermudah transisi dari bentuk input ke produksi.

Penilaian Akhir & Refleksi

Berdasarkan observasi formatif (*checklist* dan lembar kerja), mayoritas peserta (sekitar 70–85% tergantung indikator) mampu menyebutkan kosakata target dan membentuk kalimat sederhana sesuai tujuan lesson plan. Keterlibatan fisik (TPR), audio (songs), dan tugas komunikatif (TBL) tampak berkontribusi signifikan pada hasil pembelajaran, berikutnya ini adalah pendaatan yang kami dapat menurut persepsi orang tua mengenai kegiatan yang kami lakukan selama 4 hari.



Berdasarkan tabel dan grafik hasil penilaian akhir, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM di Posyandu Bougenville 3 mendapatkan respon yang sangat positif dari mayoritas orang tua. Pengetahuan orang tua tentang tujuan program mencapai 95,2%, menunjukkan sosialisasi yang efektif. Kualitas pembelajaran dinilai sangat baik oleh 76,2% responden, materi dianggap sangat sesuai oleh 81%, dan antusiasme anak mencapai lebih dari 95% dalam kategori “antusias” hingga “sangat antusias.” Perubahan positif pada anak terlihat pada hampir semua peserta, meskipun sebagian besar masih dalam kategori “sedikit perubahan,” sehingga perlu penguatan program lanjutan. Waktu pelaksanaan dinilai cukup sesuai dan peran mahasiswa sebagai fasilitator diapresiasi tinggi (76,2% “sangat baik”). Secara keseluruhan, program dinilai berhasil dalam meningkatkan keterlibatan anak, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan membangun hubungan positif antara mahasiswa, anak, dan orang tua.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Posyandu Bougenville 3, Perumahan Tiban Palem, Kota Batam, berhasil menghadirkan inovasi pemanfaatan ruang publik sebagai sarana pembelajaran alternatif. Transformasi posyandu menjadi ruang belajar interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kemampuan dasar Bahasa Inggris anak-anak usia 6–14 tahun. Pendekatan pembelajaran tematik, komunikatif, dan multimodal (lagu, permainan, visual, dan tugas kreatif) mampu memfasilitasi retensi kosakata, meningkatkan keterampilan berbicara, serta membangun rasa percaya diri siswa. Peran mahasiswa sebagai fasilitator tidak hanya mendukung keberhasilan program, tetapi juga

mempererat hubungan antara masyarakat dan perguruan tinggi. Untuk keberlanjutan, disarankan adanya program lanjutan berupa pelatihan relawan lokal, penguatan jejaring dengan sekolah sekitar, serta replikasi model pembelajaran berbasis komunitas di wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada RT/RW dan guru Tiban Palembang yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyelenggaraan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Posyandu Bougenville 3 RW 08 Tiban Palembang, pengurus RT/RW setempat, serta para orang tua yang telah memberikan izin dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa kami juga berterima kasih kepada anak-anak peserta yang menunjukkan antusiasme dan semangat belajar yang tinggi, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Akhirnya, penghargaan khusus diberikan kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah berkontribusi sebagai fasilitator pembelajaran, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

REFERENSI

- Putri, A. D., & Dewi, R. S. (2020). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 800–810. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/408>
- Silvana, N. A., Angyilia, M. P., Azzahra, N. N., Akhsannah, L. A., & Danuri. (2024). Pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 736–745. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/3180>
- Islami, A., Supriati, H. R., Rahayu, Y., Rukhiyah, W., Fauzia, U., & Rahmalia, T. D. (2024). Posyandu sebagai sentra pendidikan masyarakat bagi anak usia dini. *As Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 13–22. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/assibyan/article/view/9304>
- Rahmadani, F., & Yuliana, L. (2022). Akses dan kualitas pendidikan dasar di kawasan permukiman padat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 9(1), 12–21. <https://repository.upi.edu/view//year/2026.default.html>
- Suryani, D., & Hidayat, M. (2023). Meningkatkan minat belajar anak melalui pembelajaran kontekstual di luar kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 77–86. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v3i2.1034>
- Widodo, A., & Sari, N. P. (2021). Pendidikan berbasis komunitas: Konsep dan praktik pada pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Komunitas*, 8(1), 45–55. <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/web/upload/materials/17041-materials.pdf>
- Wulandari, F., & Hasanah, S. (2022). Optimalisasi ruang publik sebagai media pembelajaran anak usia dini di wilayah urban. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 101–110. <https://doi.org/10.21009/jpa.112.08>
- Nugroho, B. S., & Lestari, M. (2021). Inovasi pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak melalui pendekatan tematik dan multimedia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 33–42. <https://doi.org/10.24114/jpb.v6i1.23991>
- Viandi, A., Wahyuna, D., & Samsi, M. (2025). Enhancing English language skills through multimodal-based learning in elementary education. *Syntax Admiration*, 6(3), 412–420. <https://www.jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/2025>
- Pitaloka, D. A. D., Wigati, F. A., & Suryaman, M. (2025). Exploring students engagement in learning vocabulary through the use of Total Physical Response (TPR) method. *Journal of Educational Sciences*, 9(2), 718–728. <https://doi.org/10.31258/jes.9.2.p.718-728>

- Amiruddin, A., Baharuddin, F. R., Takbir, & Setialaksana, W. (2023). May student centered principles affect active learning and its counterpart? An empirical study of Indonesian curriculum implementation. *SAGE Open*, **13**(4), 1–16. <https://doi.org/10.1177/21582440231214375>
- Rochma, A. F., & Zuhriyah, M. (2025). English Kids' Songs: Effective Media for Teaching Vocabulary. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, **10**(1), 77–87. <https://doi.org/10.33752/jd.v10i1.8767%20grnjournal.us+4researchgate.net+4ejournal.undiksha.ac.id+4>
- Li, W., & Zou, W. (2021). Exploring primary school EFL teacher expertise in scaffolding: A comparative study. *SAGE Open*, **11**(3), 1–15. <https://doi.org/10.1177/21582440211061574>
- Macrine, S. L., & Fugate, J. M. B. (2021). Translating embodied cognition for embodied learning in the classroom. *Frontiers in Education*, **6**, Article 712626. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.712626>
- Pitaloka, D. A. D., Wigati, F. A., & Suryaman, M. (2025). Exploring students engagement in learning vocabulary through the use of Total Physical Response (TPR) method. *Journal of Educational Sciences*, **9**(2), 718–728. <https://doi.org/10.31258/jes.9.2.p.718-728>
- Gómez Franco, L. E., Badilla-Quintana, M. G., Walker, E., Restrepo, M. A., & Glenberg, A. M. (2025). Embodied activity enhances young children's STEM comprehension and vocabulary acquisition. *First Language*, 01427237251345858. <https://doi.org/10.1177/01427237251345858>